

Nama: Dwi Apriyana

NPM: 2313031022

Kelas: 2023 A

Judul Proposal

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Digital, dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMAN 15 Bandar Lampung.

1. Penentuan Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, lalu ditarik kesimpulannya. Sedangkan Arikunto (2014) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi sumber data. Berdasarkan dua pendapat tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 15 Bandar Lampung tahun ajaran 2025/2026, Populasi penelitian terdiri dari 10 kelas, yaitu XI 1 sampai XI 10 yang berjumlah 268 siswa sesuai data dari website sekolah yang bisa di akses pada website:

<https://www.sman15-bdl.sch.id/2024/06/pengumuman-hasil-seleksi-ppdb-2024.html>

a. Alasan Memilih Kelas XI yang digunakan dalam populasi penelitian

Peneliti memilih kelas XI alasan:

Pertama, karena dari kurikulum sekolah, siswa kelas XI sudah mendapatkan mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan secara lengkap. Siswa sudah pernah mempelajari konsep dasar kewirausahaan, seperti bagaimana membangun ide usaha, menghitung modal, dan sampai memahami risiko berbisnis. Menurut Suryana (2013), pendidikan kewirausahaan di sekolah berperan penting dalam membentuk pola pikir kreatif dan mandiri pada siswa. Karena itu, siswa kelas XI dianggap sudah punya dasar pemahaman yang cukup untuk dijadikan responden.

Kedua, dari segi psikologis, siswa kelas XI berada pada masa remaja yang ketika seseorang mulai memikirkan arah karier dan masa depannya. Berdasarkan teori Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), minat berwirausaha muncul karena adanya niat yang dipengaruhi oleh sikap, norma, dan persepsi terhadap

kemampuan diri. Di usia ini, siswa kelas XI sudah lebih matang dalam mengambil keputusan dan bisa menilai apakah mereka tertarik untuk berwirausaha atau tidak. Selain itu, pemilihan kelas XI juga dipilih dengan berpedoman pada teori Expectancy Theory (Vroom, 1964), menjelaskan bahwa seseorang akan termotivasi untuk bertindak jika ia memiliki harapan akan hasil yang diinginkan. Siswa kelas XI sudah mulai memikirkan pendapatan dan pekerjaan di masa depan, sehingga mereka sudah punya pandangan tentang penghasilan dari berwirausaha.

b. Alasan kelas X dan XII tidak digunakan pada penelitian

Kelas X tidak ikut masuk dalam penelitian karena siswa kelas x baru saja memasuki dunia SMA. Fokus utama mereka masih pada adaptasi terhadap lingkungan sekolah dan cara belajar yang baru. Berdasarkan pendapat Hurlock (2011) tentang perkembangan remaja, siswa pada masa awal remaja cenderung masih dalam tahap eksplorasi, belum memiliki arah karier yang jelas, dan masih mencari-cari minatnya.

Sementara itu, kelas XII juga tidak diikutsertakan karena pada tingkat ini siswa sedang fokus menghadapi ujian akhir dan mempersiapkan kelulusan. Menurut Santrock (2007), di tahap akhir remaja, individu biasanya mengalami tekanan akademik dan emosional menjelang kelulusan. Fokus mereka cenderung bergeser pada ujian dan rencana pasca-sekolah, bukan pada aktivitas kewirausahaan. Jika kelas XII dilibatkan, hasil penelitian bisa menjadi bias karena kondisi psikologis dan prioritas mereka sedang berbeda.

Berdasarkan alasan tersebut, kelas XI dipilih karena dianggap paling stabil dari segi akademik, psikologis, maupun sosial. Mereka juga sudah memiliki pengalaman belajar kewirausahaan dan keterampilan digital yang memadai untuk menjawab kuesioner dengan pemahaman yang baik.

2. Penentuan Sampel

Jumlah siswa kelas XI di SMAN 15 Bandar Lampung sebanyak 268 siswa, daftar jumlah siswa dapat diakses melalui link website sekolah <https://www.sman15-bdl.sch.id/2024/06/pengumuman-hasil-seleksi-ppdb-2024.html>.

Berdasarkan jumlah siswa tersebut cukup besar, peneliti tidak mengambil seluruhnya karena keterbatasan waktu dan tenaga. Untuk itu, digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05) untuk menentukan jumlah sampel yang mewakili populasi secara proporsional. Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan $N = 268$ dan $e = 0,05$, maka hasilnya:

$$n = \frac{268}{1 + 268(0,05)^2} = \frac{268}{1 + 0,67} = \frac{268}{1,67} = 160,47$$

Hasil tersebut dibulatkan menjadi 161 responden

Jadi jumlah sampel dalam penelitian adalah 161 siswa kelas XI di SMAN 15 Bandar Lampung.

- Menghitung Jumlah sampel tiap kelas

Karena jumlah siswa di tiap kelas tidak sama, maka digunakan rumus proporsional:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

N_i = jumlah siswa per kelas

$N = 268$

$n = 161$

Jumlah siswa tiap kelas adalah sebagai berikut:

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
XI 1	28	17
XI 2	28	17
XI 3	28	17
XI 4	27	16
XI 5	27	16
XI 6	26	16
XI 7	26	16
XI 8	26	16
XI 9	26	16
XI 10	26	16
Total	268	161

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Stratified Proportional Random Sampling. Teknik ini digunakan karena jumlah siswa tiap kelas tidak sama, sehingga perlu pembagian sampel secara proporsional agar setiap kelas memiliki peluang yang seimbang untuk menjadi responden. Pemilihan siswa dilakukan secara acak menggunakan metode simple random sampling, setiap siswa diberi nomor urut sesuai daftar hadir, lalu dipilih secara acak sesuai jumlah yang dibutuhkan dari tiap kelas.

Referensi

Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes.

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Santrock, J. W. (2007). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Bandung: Salemba Empat.

Vroom, V. H. (1964). *Work and Motivation*. New York: Wiley.